

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang mengandalkan data non numerik seperti hasil wawancara, catatan observasi, dokumen pribadi, memo, serta dokumen resmi lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan realitas empiris di balik suatu fenomena secara mendalam, detail, dan menyeluruh. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Mulyana, 2008:151).

Penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana, 2013: 94). Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia

sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Burhan, 2001: 24).

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaksana (seperti guru BK atau konselor) menjalankan layanan konseling individual dalam menangani permasalahan siswa yang sering datang terlambat ke sekolah. Pendekatan ini mengutamakan pengumpulan data deskriptif berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses, peran, serta dinamika yang terjadi dalam layanan konseling tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menggali makna, pengalaman, serta realitas sosial yang dialami baik oleh pelaksana layanan maupun siswa yang bersangkutan.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, dan hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan menggunakan metode

kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Misalnya, ketika kita tertarik untuk menyelidiki alasan perilaku manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal tertentu), kita cukup sering berbicara tentang “Penelitian Motivasi”. Jenis penelitian kualitatif yang penting. Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku di mana tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti itu adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non- kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak dikenai analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelo.mpok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam digunakan.

B. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman yang berada di Jl. Nan Tongga Padusunan, Kampung Gadang, Kec. Pariaman Timur, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap pada Bulan Agustus Tahun 2024/2025. Pilihan lokasi ini sudah

didasari atas pertimbangan bahwa persoalan yang ingin diteliti ada dilokasi ini dan lokasi ini lebih mudah dijangkau.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sumber data juga berarti subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa. Misalnya peneliti mengamati guru yang sedang mengajar, maka objek penelitiannya adalah gaya atau cara guru mengajar (Abubakar, 2017).

Menurut Edi Riadi (2016:48) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yaitu.

1. Data Primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.

Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data primer, data primer didapat melalui angket (kuesioner) sebagai penelitian.

2. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.

Adapun sumber data penulis adalah:

1. Sumber data primer : Guru BK di MAN Kota Pariaman dan peserta didik sebagai subjek utama masalah (keterlambatan).
2. Sumber Sekunder : Wali kelas dan guru piket (sebagai pihak yang mengetahui kebiasaan keterlambatan siswa), serta buku khusus atau dokumen kehadiran siswa.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah bagaimana "Pelaksanaan Layanan Konseling Individual bagi Siswa yang Terlambat ke MAN Kota Pariaman"

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang paling penting dan menentukan kualitas serta validitas hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dengan metode yang tepat akan menjadi dasar kuat bagi analisis dan kesimpulan yang dihasilkan, sehingga mampu memberikan jawaban yang akurat terhadap permasalahan penelitian (Wasonowati et al., 2014).

Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi dari lapangan yang nantinya diolah untuk memverifikasi hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian (Pakpaha et al., 2021). Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut ;

1. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati.

Pengertian lain observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman Fathoni, 2006).

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bungin (2007: 115-117) mengemukakan beberapa bentuk

observasi, yaitu: 1). Observasi partisipasi, 2). observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Berikut ini berapa hal yang akan penulis observasi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Sesi Konseling: Peneliti akan mengamati sesi konseling yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) untuk memahami interaksi antara konselor dan siswa.
- b. Perilaku Siswa: Peneliti akan mengamati perilaku siswa di sekolah.

2. Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam bentuknya bisa terstruktur dan individual. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Menurut pendapat Gorys Keraf wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung pada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah). Adapun menurut A. Fathoni (2006: 105), wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358).

Berdasarkan hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Juga merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini, beberapa pihak yang akan diwawancarai meliputi:

- a. Guru Bimbingan Konseling (BK): Sebagai sumber utama, Guru BK di MAN Kota Pariaman akan memberikan wawasan mendalam mengenai pelaksanaan layanan konseling individual yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah keterlambatan siswa. Mereka akan menjelaskan metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang diperoleh dari sesi konseling.
- b. Peserta Didik: Siswa yang mengalami keterlambatan akan diwawancarai untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti layanan konseling. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami pandangan siswa tentang dampak keterlambatan terhadap kehidupan akademis dan sosial mereka, serta efektivitas konseling yang telah mereka terima.

- c. Wali Kelas: Wali kelas akan diwawancarai untuk memberikan informasi tambahan mengenai kebiasaan keterlambatan siswa dalam konteks kelas.
- d. Guru Piket: Guru piket yang bertanggung jawab atas pengawasan siswa di luar jam pelajaran, juga akan diwawancarai. akan diwawancarai untuk memberikan informasi mengenai kebiasaan keterlambatan siswa.

Melalui wawancara dengan berbagai pihak ini, diharapkan penelitian dapat memperoleh data yang komprehensif dan valid mengenai pelaksanaan layanan konseling individual untuk siswa yang terlambat di MAN Kota Pariaman.

3. Dokumensi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono 2009:329). Dokumentasi menurut Abdulrahmat fathoni ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatannya.

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti

perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumensi ada yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijaksanaan. Dokumen ada juga yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa catatan absensi siswa, laporan konseling sebelumnya buku khusus, kebijakan sekolah terkait kedisiplinan, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan perilaku keterlambatan siswa. Metode dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data historis dan tambahan yang mungkin tidak bisa didapatkan melalui metode lain seperti observasi atau wawancara.

Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti mencakup buku kasus atau dokumen kehadiran siswa, serta buku catatan guru bimbingan dan konseling, yang dapat dimanfaatkan untuk

menganalisis data kehadiran dan keterlambatan siswa. Selain itu, dokumentasi ini juga berperan penting dalam memvalidasi informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan siswa.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data.

Dalam penelitian, keabsahan data (validitas data) mengacu pada seberapa baik data yang dikumpulkan mencerminkan apa yang ingin diukur. Validitas data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas. Pengecekan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahankesalahan yang ada. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber., yaitu proses memeriksa kebenaran data dengan

cara membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, metode, waktu, atau teori yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh .

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 2009).

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Muhadjir & Noeng, 1998).

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah ketika mengumpulkan data. Sehingga data itu dapat direduksi, reduksi data adalah upaya menyimpulkan data kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Tujuan analisa menurut Sofian Effendi adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.

Pemilihan metode penelitian kualitatif karena data yang akan diperoleh adalah data deskriptif verbal dari informan. Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut :

1. **Pengumpulan Data** : Merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian.

Proses ini melibatkan penggunaan berbagai teknik untuk mengumpulkan data yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya.

2. **Reduksi Data:** Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian (Lexy J. Moleong, 2009).

Setelah dilakukan reduksi, data yang tersisa akan dikelompokkan ke dalam kategori atau tema tertentu, seperti faktor penyebab keterlambatan, respons siswa terhadap konseling, dan perubahan perilaku setelah intervensi. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam menarik kesimpulan yang valid dan bermakna mengenai efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi masalah keterlambatan siswa di MAN Kota Pariaman.

3. **Penyajian data :** Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Muhammad Idrus, 2009). Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian

tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

4. **Kesimpulan Data** : Kesimpulan data adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.